

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PENENTUAN HARGA JUAL
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PLASTIK HARAPAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



oleh

Maria Magdalena Rina

NIM : 962114208

NIRM : 960051121303120186

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2001

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PENENTUAN HARGA JUAL
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PLASTIK HARAPAN YOGYAKARTA

Oleh:

Maria Magdalena Rina

NIM : 962114208

NIRM : 9600551121303120186

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt

Tanggal, 04 - 04 - 2001

Pembimbing II



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Tanggal, 02 - 05 - 2001

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PENENTUAN HARGA JUAL
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PLASTIK HARAPAN YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Maria Magdalena Rina

NIM : 962114208

NIRM : 960051121303120186

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Mei 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Sekretaris Drs. E. Sumardjono, M.B.A.

Anggota Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt

Anggota Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Anggota Drs. Hg. Suseno TW., M.S.



Yogyakarta, 26 Mei 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

He hath made everything beautiful in his time
Ia akan membuat segala sesuatu indah pada
waktunya

(Pengkotbah 3 : 11A)

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

Bapak Ibu Yohanes Hariyanto tercinta
Kakak - kakakku yang terkasih
Mas Darta yang kusayangi
Keluarga Anton Suparman

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis



Maria Magdalena Rina

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL Studi Kasus pada Perusahaan Plastik Harapan Yogyakarta

Maria Magdalena Rina
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produk dan penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini berupa studi kasus yang mengambil tempat di Perusahaan Plastik Harapan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis dilakukan dengan membandingkan prosedur penentuan harga pokok dan prosedur penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan kajian teori. Selanjutnya membandingkan perhitungan harga pokok produksi antar perusahaan dengan kajian teori serta membandingkan perhitungan harga jual antara perusahaan dengan kajian teori. Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat karena terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp. 13.735,00 dan menurut kajian teori adalah Rp. 15.002,50 sehingga terdapat selisih Rp.1.267,50 atau 8,45%. Sedang penentuan harga jual yang dilakukan oleh Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat, hal ini terjadi dikarenakan hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan Rp.20.952,74 dan menurut kajian teori Rp. 23.827,20 sehingga akan terdapat selisih sebesar Rp.2.874,46 atau 12,06%. Perbedaan ini dikarenakan penentuan mark up. Penentuan harga pokok produksi dan harga jual Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat karena selisih harga jual melebihi batas toleransi 1- 5%.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF THE PRODUCTION COST PRICING AND THE SELLING PRICING

A Case Study at Perusahaan Plastic Harapan
Yogyakarta

Maria Magdalena Rina
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The aim of the research was to find out the answer of how a company determined its production cost and selling price. The research was case conducted at Perusahaan Plastic Harapan Yogyakarta. The data gathering was conducted through interviews, observation and documentations.

The analysis was conducted by (1) comparing the procedures of cost pricing, (2) comparing the production cost calculations (3) and the theory comparing the selling price calculation between companies and the theory theoretical studies. The Cost Plus Pricing Method with the Full Costing approach were used to determine the selling price.

The analysis showed that the cost pricing conducted by Perusahaan Plastic Harapan was not correct. The calculation of production cost of the company was Rp. 13.735,00. The calculation of production cost in the theoretical studies was Rp. 15.002,50. The difference was Rp. 1.267,50 or 8,45%. The selling pricing conducted by Perusahaan Plastic Harapan was not correct, because the company selling price calculation resulted in Rp. 20.952,74 and the calculation in the theoretical studies resulted in Rp. 23.827,20. The difference was Rp. 2.874,46 or 12,06%. The difference was due to its mark up. The research concluded that the production cost pricing and selling pricing of Perusahaan Plastic Harapan was not correct since the production cost pricing and selling price variance was beyond the tolerable limit 1-5%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur aku haturkan kepada Bapa di surga atas segala berkat dan limpahan kasihnya, sampai terselesainya skripsi ini, yang dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa tidak mampu dan jauh dari sempurna, sehingga membutuhkan dukungan, saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah dalam kesempatan ini dengan rasa tulus dan penuh hormat penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

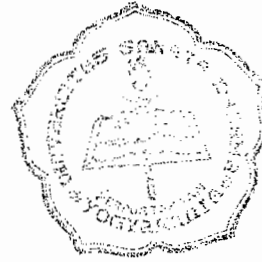
1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M. Akt, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengarahan kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Edi Kustanto yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan serta saran-sarannya sampai terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Eka Santi Kurniati selaku pemilik Perusahaan Plastik Harapan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Totok Wuryanto dan seluruh staf Perusahaan Plastik Harapan atas segala bantuan, waktu dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Hariyanto tercinta atas segala cinta, doa dan restunya serta kasih sayang yang tulus hingga aku dapat mewujudkan harapanku.
7. Kakakku (Mas No, Mbak Menik, Mas Wan, Mas Heri, Mbak Im) atas segala dorongan dan doanya selama ini sehingga aku dapat mewujudkan impianku menjadi kenyataan dan makasih beasiswanya tiap bulan.
8. Mas Derta dengan segala doa dan dukungannya serta kebersamaannya untuk mencari arti hidup yang sebenarnya.
9. Keluarga di Lampung Bapak dan Ibu Anton Suparman dan Dek Didit atas doa dan dukungannya.
10. Sahabatku Alin (Lin thank's kursus komputernya, SAK dan kertasnya), Chandra dan Elly makasih ya atas persahabatannya selama ini, Ndub-Ndub matur nuwun IMF-nya.
11. Teman-teman kostku Ulie, Nenita, Nana dan Ratri, Krisno dan Pole makasih atas kebersamaannya.
12. Teman-teman akuntansi C'96, maksih kekompakannya dan kebersamaannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berupaya dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan lebih lanjut akan penulis terima dengan senang hati

Akhir kata semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain yang membutuhkan.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya.....	7
1. Pengertian Biaya	7

2. Penggolongan Biaya	7
B. Harga Pokok Produksi	11
1. Pengertian Harga Pokok Produksi	11
2. Pola Pengumpulan Harga Pokok Produksi	12
3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	12
4. Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Harga Pokok Proses....	14
5. Penggolongan Biaya pada Metode Harga Pokok Proses	14
6. Manfaat Informasi Harga Pokok produksi.....	17
C. Harga Jual	19
1. Pengertian Harga	19
2. Tujuan Penetapan Harga.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	20
4. Kebijakan Perusahaan Dalam Menentukan Harga Jual	20
5. Metode Penetapan Harga Jual.....	22
6. Target Costing	25
7. Keputusan Harga Jual	25
D. Hubungan Antara Harga Pokok Produksi dan Harga Jual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian	28
D. Data Yang Dicari.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan.....	33
B. Struktur Organisasi Perusahaan	36
C. Bagian Produksi	41
D. Bagian Personalia	45
E. Bagian Pemasaran	48
F. Deskripsi Data	49
BAB V ANALISIS DATA	55
A. Analisis Harga Pokok Produksi	55
1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk	55
2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk	57
B. Analisis Harga Jual	61
1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Jual	61
2. Analisis Perhitungan Harga Jual	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Biaya bahan baku Plastik PE.....	51
Tabel IV.2	Biaya tenaga kerja langsung tahun1999	52
Tabel IV.3	Biaya overhead pabrik tahun 1999	52
Tabel IV.4	Perhitungan Harga Pokok Produk Plastik PE Per Unit Tahun 1999	53
Tabel IV.5	Perhitungan Harga Jual Plastik PE Per Unit Tahun 1999.....	54
Tabel V.1	Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk.....	56
Tabel V.2	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya yang Dipakai dalam Proses Produksi Per Unit	57
Tabel V.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya yang Dipakai dalam Proses Produksi Per unit.....	58
Tabel V.4	Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Berdasar Tarif Jam Kerja Mesin	59
Tabel V.5	Harga Pokok Produksi Per Unit.....	60
Tabel V.6	Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Per Unit...	60
Tabel V.7	Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Jual	62
Tabel V.8	Harga Jual Per Unit Berdasar Cost Plus Pricing.....	64
Tabel V.9	Perbandingan Penentuan Harga Jual Per Unit	65
Tabel V.10	Persentase Selisih Harga Pokok Produksi	66
Tabel V.11	Persentase Selisih Harga Jual	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi Perusahaan Plastik Harapan	39
Gambar IV.2	Proses Produksi Plastik <i>Poly Ethilene</i>	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan (*input*) dan menghasilkan keluaran (*output*). Perusahaan yang bertujuan mencari laba atau tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran yang berupa sumber ekonomi yang lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada yang dikorbankan. Oleh karena itu manajemen harus berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi daripada nilai masukannya yang dikorbankan, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang bermotif mencari laba dan menghasilkan sisa hasil usaha bagi perusahaan yang bermotif tidak mencari laba.

Alat yang digunakan untuk mengukur nilai masukan dan nilai keluaran adalah akuntansi biaya di mana dalam akuntansi biaya tersebut dibicarakan tentang harga pokok produksi. Hasil pengukuran tersebut berfungsi sebagai informasi apakah kegiatan untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha dan sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk keluaran.

Penentuan harga pokok produksi untuk perusahaan manufaktur lebih rumit daripada perusahaan dagang, karena kegiatan perusahaan manufaktur selain membeli dan menjual barang, juga melakukan kegiatan pengolahan bahan

baku menjadi produk jadi. Pada saat pengolahan dibutuhkan tenaga kerja dan jasa-jasa lain sehingga hal ini menimbulkan biaya-biaya yang akan mempengaruhi harga pokok produksi.

Tujuan perusahaan dapat dicapai bila perusahaan dapat melaksanakan penjualan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi volume penjualan yaitu pendapatan masyarakat, penambahan produk, persaingan dan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menghadapi persaingan perusahaan mengubah strategi pemasarannya dengan meletakkan kepuasan konsumen sebagai prioritas pertama dalam mengarahkan kegiatan usahanya. Perusahaan harus mampu memproduksi barang dan jasa yang bermutu tinggi dengan harga yang relatif rendah untuk dapat bertahan di pasar.

Kebijakan mengenai harga jual suatu produk sangatlah penting karena harga jual akan langsung mempengaruhi besarnya volume penjualan dan laba yang akan dicapai oleh perusahaan. Umumnya harga jual ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, karena permintaan akan barang dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual, maka dalam menetapkan harga jual manajer akan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing merupakan faktor yang sulit diramalkan. Ada dua pendekatan dalam menetapkan harga jual yaitu pendekatan biaya dan pendekatan pasar atau pesaing. Dalam penelitian ini

akan digunakan pendekatan biaya karena biaya merupakan satu-satunya faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual.

Penentuan harga pokok produk perlu dilakukan dengan cermat dan teliti. Hal ini disebabkan apabila terjadi kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produk akan berakibat sangat fatal. Harga pokok produk yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk, selain itu juga pada penilaian persediaan akhir dan akan berakibat kesalahan pula dalam perhitungan harga pokok penjualan yang dicantumkan dalam laporan rugi laba. Akibat selanjutnya laba yang diperoleh perusahaan juga tidak tepat, sehingga keputusan yang diambil manajer juga akan ikut terpengaruh.

Berdasar latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, sedangkan dalam penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan harga jual adalah faktor biaya sedang faktor yang lain tidak dibahas.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah penentuan harga pokok produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah tepat ?
2. Apakah penentuan harga jual yang dilaksanakan perusahaan sudah tepat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosedur penentuan harga pokok produksi yang dilaksanakan perusahaan
2. Mengetahui penentuan harga jual yang dilaksanakan oleh perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan harga pokok produksi maupun dalam penentuan harga jualnya.

2. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
- b. Dapat menambah wawasan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

- a. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan universitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian yang lain yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang pengertian biaya dan penggolongan biaya, pengertian harga pokok produksi, pola pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, prosedur penentuan harga pokok produksi dalam metode harga pokok proses, penggolongan biaya menurut harga pokok proses, manfaat informasi harga pokok produksi, harga jual, pengertian harga, tujuan penetapan harga jual, faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual, kebijakan perusahaan dalam penetapan harga jual, metode penerapan harga jual, *target costing*, keputusan harga jual, hubungan antara harga pokok produksi dan harga jual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan memuat sejarah singkat dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, dan diskripsi data

BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan memuat analisis data, analisis harga pokok produksi, analisis prosedur penentuan harga pokok produksi, analisis perhitungan harga pokok produksi, analisis harga jual, analisis prosedur penentuan harga jual, analisis perhitungan harga jual produk.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan (Supriyono, 1983: 16). Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, sedang biaya dalam arti sempit (*expense*) adalah sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. (Mulyadi, 1979: 3)

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. Beberapa penggolongan biaya tersebut antara lain : (Supriyono, 1983: 18)

a. Penggolongan Biaya Berdasar Fungsi Pokok Kegiatan Perusahaan (*Cost Clasified Accourding to the Function Of Bissines Activity*)

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).

4. Biaya Keuangan

Biaya keuangan adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (*benefit*) pada beberapa periode akuntansi

2. Pengeluaran Pendapatan atau Penghasilan (*Revenues Expenditure*)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.

c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahan terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan atau sebaliknya.

2. Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabelnya. Biaya per satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

3. Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*)

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi, tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Biaya per satuan akan berubah terbalik bila dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan atau sebaliknya.

d. Penggolongan biaya berdasar obyek atau pusat biaya yang dibiayai

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya Tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

e. Penggolongan Biaya berdasar Tujuan Pengendalian Biaya

1. Biaya Terkendalikan (*Controllable Cost*)

Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2. Biaya Tidak Terkendalikan (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.

f. Penggolongan Biaya Berdasar Tujuan Pengambilan keputusan

1. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di

dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini dapat berupa pemilihan dua alternatif atau lebih dari dua alternatif.

2. Biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang. Harga pokok produksi adalah sama dengan biaya bahan, biaya upah langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya tersebut melekat pada persediaan sebagai harga pokok sebelum produk tersebut laku dijual, selanjutnya harga pokok yang melekat pada persediaan ini akan berubah menjadi harga pokok penjualan setelah barang atau jasa tersebut laku dijual. (Hutauruk, 1985: 44)

Harga pokok perolehan adalah biaya yang dialokasikan ke persediaan pada saat terjadi, pada gilirannya biaya yang dimasukkan dalam persediaan menjadi beban sebagai harga pokok penjualan hanya jika jumlah unit terdapat dalam satu periode pemroduksian atau harga pokok produk adalah biaya yang dimasukkan dalam persediaan (Hongren dan Foster, 1992: 111). Harga pokok produk adalah kumpulan dari biaya-biaya yang

dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi produk selesai atau barang jadi (Sugiri, 1994: 77).

2. Pola Pengumpulan Harga Pokok Produksi

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Methode*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak jasa dapat dipisahkan identitasnya.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Methode*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan tertentu. Pada metode ini harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk terdapat dua pendekatan yaitu : (Mulyadi, 1990: 378)

a. Full Costing

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun yang variabel. harga pokok yang

dihitung dengan metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xx</u> +
Harga Pokok Produksi	xx

b. *Variabel Costing*

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang variabel. Harga pokok yang dihitung dengan metode *variabel costing* terdiri dari semua unsur harga pokok produksi variabel di tambah dengan biaya non produksi.

Biaya Bahan baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xx</u> +
Harga Pokok Produksi	xx

4. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Metode Harga Pokok Proses

Dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses dilakukan prosedur sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan harga pokok produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produk ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk periode tertentu. Apabila produksi diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

5. Penggolongan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses

a. Biaya Bahan Baku

Dalam metode harga pokok proses tidak diadakan pemisahan antara biaya bahan baku dan bahan penolong. Tidak diadakan pemisahan tersebut disebabkan produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, sehingga setiap satuan produk yang sama akan

menikmati bahan yang relatif sama. Semua harga pokok bahan yang diproses atau diolah menjadi produk selesai, baik yang dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk merupakan biaya bahan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Apabila produk diolah melalui suatu tahap pengolahan maka semua biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai elemen biaya tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja di departemen pembantu diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik. Apabila melalui beberapa departemen atau beberapa tahap maka semua biaya tenaga kerja pada departemen produksi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya Overhead Pabrik

Pada metode harga pokok proses adalah meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik. Elemen-elemen biaya tersebut adalah biaya penyusutan, amortisasi aktiva pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air untuk pabrik, biaya asuransi dan biaya overhead lain-lain. Pembebanan biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses adalah biaya sesungguhnya terjadi pada proses produksi selama periode tertentu. berikut ini beberapa dasar pembebanan yang lazim dipakai :

- Dasar Satuan Produk

$$T = \frac{BBOP}{BP}$$

Dimana, T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik

BP : Budget produksi periode yang bersangkutan

- Dasar Bahan Baku

$$T = \frac{BBOP}{BBBB} \times 100\%$$

Di mana, T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik

BBBB : Budget biaya bahan baku

- Dasar Biaya tenaga Kerja

$$T = \frac{BBOP}{BBTKL} \times 100\%$$

Di mana, T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik

BBTKL: Budget tenaga kerja langsung

- Dasar Jam Kerja Langsung

$$T = \frac{BBOP}{BJKL}$$

Di mana, T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik

BJKL : Budget jam kerja langsung

- Dasar Jam Mesin

$$T = \frac{BBOP}{BJM}$$

Di mana, T : Tarip biaya overhead pabrik
 BBOP : Budget biaya overhead pabrik
 BJM : Budget jam mesin

6. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perusahaan yang memproduksi secara massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : (Mulyadi, 1979: 71)

a. Menentukan Harga Jual

dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya yang lain serta data non biaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	xx
Taksiran total biaya non produksi untuk jangka wakt tertentu	xx +
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	xx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	xx :
Taksiran harga pokok produk persatuan	xx
Laba per unit produk yang diinginkan	xx +
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan ke produk	xx

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu adalah sebagai berikut :

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya biaya bahan sesungguhnya	xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xx
Biaya overhead pabrik	xx +
Total biaya produksi sesungguhnya bulan	xx

c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto

Informasi laba atau rugi periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan dan Proses yang disajikan di Neraca

Dalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca masih dalam proses untuk itu manajemen menyelenggarakan catatan biaya produksi yang melekat pada tanggal neraca dan pada produk yang masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan dalam proses.

C. HARGA JUAL

1. Pengertian Harga

Pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan jasa. Dari definisi tersebut mengandung pengertian bahwa harga suatu barang akan diperoleh lengkap dengan pembungkus, kualitas, jenis serta pelayanan yang diberikan oleh penjual merupakan hasil dari penyerahan sejumlah uang dari pembeli (Swastha dan Irawan, 1985: 241). Pengertian lain menyatakan bahwa harga adalah nilai suatu barang dan jasa yang diukur dengan sejumlah uang di mana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain (Nitisemito, 1982: 55). Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 1989: 332)

2. Tujuan Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh kembali apa yang sudah dikeluarkan atau *Return On Investment* yaitu : (Alma, 1992: 238).

- a. Kelangsungan hidup perusahaan
- b. Peningkatan atau memaksimumkan laba
- c. Kepemimpinan mutu produk
- d. Meningkatkan penjualan

e. Mempertahankan atau meningkatkan bagian pasar

f. Menstabilkan harga

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Dalam membuat keputusan penetapan harga jual dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu manajemen dituntut untuk mengambil suatu kebijakan atau keputusan terhadap penetapan harga jual. Faktor yang mempengaruhi harga jual adalah sebagai berikut : (Swastha dan Irawan, 1985: 242)

a. Kondisi perekonomian

b. Penawaran dan permintaan

c. Elastisitas permintaan

d. Persaingan

e. Biaya

f. Tujuan perusahaan

g. Pengawasan pemerintah

4. Kebijakan Perusahaan Dalam Penetapan Harga Jual

Kebijakan penetapan harga jual merupakan kerangka dasar yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan penetapan harga jual yang masuk akal dan praktis. Setiap perusahaan hendaknya menetapkan harga yang paling tepat dalam arti dapat memberikan keuntungan yang paling baik bagi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Nitisemito, 1982: 55). Salah satu keputusan dalam penetapan harga jual yang harus diambil oleh perusahaan adalah

dalam kaitannya dengan pesaing. Ada tiga alternatif untuk pengambilan keputusan tersebut yaitu : (Winardi, 1989: 128)

a. Harga di atas Saingan

Produk yang bersangkutan berada di atas produk saingan maka kualitas produk harus sedemikian rupa sehingga konsumen yakin bahwa nilai yang dikandung oleh produk tersebut sesuai dengan harganya.

b. Harga Sama Dengan saingan

Menetapkan harga menurut harga pasar bukan berarti harga harus sama dengan harga para pesaing, tetapi berarti harga tersebut sangat berupa. Harga yang serupa menyebabkan pembeli harus melaksanakan pilihan berdasarkan faktor-faktor lain, faktor-faktor tersebut terus diubah oleh perencanaan guna membedakan penawaran mereka di pasar.

c. Harga Di bawah Saingan

Perusahaan menggunakan siasat ini sewaktu mereka memasuki pasaran baru atau apabila mereka berupaya untuk mendapatkan persaingan pasar yang lebih besar. Permintaan akan produk tersebut harus cukup elastis guna mengkompensasi harga yang lebih rendah per satuan dengan volume yang bertambah, karena apabila tidak demikian tingkat laba akan merosot. Jika hal ini terjadi maka harga-harga yang rendah dapat menyebabkan volume penjualan yang rendah dan laba yang diperoleh perusahaanpun rendah pula.

5. Metode Penetapan harga Jual

Biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan harga jual, tetapi biaya merupakan satu-satunya faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual. Oleh karena itu pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual manajer, penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya. Berikut metode penentuan harga jual menurut adalah : (Sugiri, 1994: 177)

a. *Cost Plus Pricing*

Dalam jangka panjang, harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan hidupnya. Dalam jangka pendek harga jual yang ditetapkan sedikit di atas biaya variabel, sedang dalam jangka panjang seluruh biaya adalah untuk menentuakn harga jual dan harus mempertimbangkan agar tujaun laba jangka panjang dapat tercapai. Dalam *Cost Plus Pricing* ada dua pendekatan untuk menentukan harga jual yaitu

1. *Absorption Costing atau Full Costing*

Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Harga jual yang ditargetkan adalah biaya produksi per unit ditambah dengan *mark up*.

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya overhead Pabrik (Tetap dan Variabel)	<u>xx</u> +
Biaya Produksi Per Unit	xx
Biaya Non Produksi Per Unit	xx
Total Biaya Produksi Per unit	<u>xx</u>
Mark Up	<u>xx</u> +
Harga Jual Per Unit	xx

Mark Up dihitung dengan rumus : (Sugiri, 1994: 183)

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{ROI yang diinginkan atas aktiva} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Volume penjualan dalam unit} \times \text{Biaya produksi per unit}} \times 100$$

2. Variabel Costing

Menurut metode ini harga pokok produk hanya terdiri dari biaya variabel yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa. Elemen harga pokok produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead tetap dianggap sebagai biaya periode (*Period Cost*). Harga jual dihitung dengan rumus :

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xx</u> +
Biaya produksi Variabel Per unit	xx
Mark Up	<u>xx</u> +
Harga Jual Per Unit	xx

Mark Up Dihitung Dengan rumus : (Sugiri, 1994: 185)

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{ROI yang diinginkan atas aktiva} + \text{Biaya tetap} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Volume Penjualan dalam unit} \times \text{Biaya Produksi Variabel per unit}} \times 100$$

b. *Time And Material Pricing*

Pendekatan ini menggunakan dua buah pendekatan tarip penentuan harga jual. Tarip pertama mendasarkan pada waktu tenaga kerja langsung dan yang kedua mendasarkan pada bahan baku. Tarip tersebut terbentuk untuk menutup biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Penentuan harga jual dengan metode ini lazim digunakan oleh bengkel mobil dan motor, bengkel reparasi dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.

Komponen waktu dinyatakan secara khusus sebagai tarip per jam tenaga kerja langsung, tarip ini dihitung dari penjumlahan biaya tenaga kerja langsung, biaya non produksi dan laba yang diinginkan. Komponen bahan baku meliputi harga beli bahan yang digunakan selama pengerjaan ditambah *material loading charge*. *Material loading charge*



dimaksudkan untuk menutup biaya pemasaran, *handling* dan penyimpanan bahan *plus profit margin* untuk bahan itu sendiri.

6. Target Costing

Target costing adalah suatu metode penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan harga (target harga) di mana pelanggan bersedia membayarnya atau sering disebut kalkulasi biaya berdasarkan harga (*Price Driven Costing*)

Dalam target costing ini perusahaan harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Kalkulasi biaya target melibatkan jauh lebih banyak kerja pendahuluan daripada penetapan harga berdasarkan biaya. Kalkulasi biaya target dapat digunakan paling efektif pada tahap desain dan pengembangan siklus hidup produk (Hansen dan Mowen, 1997: 667)

7. Keputusan Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan suatu fungsi manajer yang sangat penting. Keputusan penentuan harga jual sulit dianalisis sebab banyak faktor yang saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap keputusan tersebut. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual (Supriyono, 1989: 332). Penentuan harga jual berhubungan dengan kebijakan penentuan harga jual (*Pricing Policies*) dan keputusan harga jual (*Pricing Decisions*). Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen

terhadap harga jual produk dan jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, tetapi menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual, pemanfaatan kapasitas dan tujuan organisasi.

Keputusan harga jual biasanya harus dibuat berulang-ulang karena harga jual dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal dan internal. Perubahan harga jual bertujuan agar harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini (*Current Cost*) atau biaya masa depan (*future Cost*). Kondisi pasar, reaksi pesaing, laba atau *return* yang diinginkan. Dalam jangka panjang, harga jual yang ditentukan harus dapat menghasilkan pendapatan masa depan yang diinginkan.

D. Hubungan Antara Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual

Ada perbedaan yang penting antara penetapan harga pokok atau penetapan harga jual. Penetapan harga jual tidak selamanya berdasarkan perbandingan di pasar, misalnya pada persaingan bebas di mana para penawar masing-masing tidak mempunyai pengaruh terhadap harga pasar. Pada beberapa struktur pasar ada kemungkinan untuk menetapkan harga jual bagi barang-barang hasil produksi sehingga harga pokok merupakan alat pembantu untuk menetapkan harga jual.

Kebanyakan perusahaan, harga pokok itu merupakan titik tolak untuk menetapkan harga jual dengan menambah harga pokok dengan laba yang besarnya ditaksirkan menurut pandangan perusahaan masing-masing. Di samping itu perlu juga diperhatikan faktor timbulnya saingan baru dan perlu juga diperhatikan bahwa tingginya laba dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencegah jangan sampai saingan baru merebut pasaran, maka besarnya laba ditetapkan serendah mungkin. Meskipun demikian laba itu harus dapat menutup semua pengorbanan yang telah dikeluarkan sehingga ada jaminan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi yang membentuk harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada Perusahaan Plastik Harapan . Dengan demikian data dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku untuk Perusahaan Plastik Harapan Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian yaitu Perusahaan Plastik Harapan Jl. Magelang Km 5,6 Yogyakarta
2. Waktu penelitian Bulan Oktober sampai dengan Bulan November tahun 2000

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian
 - a. Kepala bagian produksi
 - b. Kepala bagian akuntansi
 - c. Kepala bagian pemasaran

2. Obyek Penelitian

Sebagai obyek penelitian yaitu data-data mengenai biaya-biaya produksi, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran dan data-data lain untuk analisis.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran umum dan sejarah perusahaan
2. Biaya bahan baku selama periode tahun 1999
3. Biaya tenaga kerja langsung selama periode tahun 1999
4. Biaya overhead pabrik selama periode tahun 1999
5. Penentuan harga pokok produksi tahun 1999
6. Penentuan harga jual tahun 1999

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang yang telah ditunjuk oleh perusahaan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data dari dokumen-dokumen milik perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama ditempuh dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :
 - a. Menghitung penentuan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dari total biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan, adapun caranya :
 - Mengumpulkan semua biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - Menghitung proporsi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dari total biaya produksi
 - b. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk sesungguhnya yang dilakukan perusahaan. Adapun langkah-langkahnya :
 - Menghitung biaya total yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya total ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.
 - Menghitung harga pokok produk tiap jenis produk dengan mengumpulkan semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- Membandingkan penentuan harga pokok produk yang sesungguhnya dengan kajian teori untuk mengidentifikasi perbedaan yang timbul

c. Membuat batas toleransi selisih 5%

- Jika selisihnya melebihi 5% dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum melakukan prosedur penetapan harga pokok produksinya dengan tepat.
- Jika selisih kurang dari 5% dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan penentuan harga pokok produksinya dengan tepat.
- Jika selisihnya melebihi 5% maka perusahaan belum melakukan penentuan harga pokok produksinya dengan tepat

2. Untuk menjawab permasalahan kedua ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mendeskripsikan penentuan harga jual sesungguhnya yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara :

- Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode harga pokok produk ditambah dengan *Mark Up*
- Menentukan besarnya mark up dengan pendekatan ROI yang menggambarkan besarnya biaya yang harus ditutup dan *return* atas investasi yang diinginkan. Perhitungan Mark Up tersebut sebagai berikut

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{ROI yang diinginkan atas aktiva} + \text{biaya non produksi}}{\text{Volume penjualan dalam unit} \times \text{Biaya produksi per unit}}$$

- Menghitung harga jual dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Produk Per Unit} + \text{Mark up}$$

- Membandingkan penentuan harga jual yang sesungguhnya dengan kajian teori untuk mengidentifikasi perbedaan yang timbul.

b. Menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut

- Besarnya selisih harga $< 1\%$ dikatakan perusahaan menetapkan harga jualnya sangat tepat
- Besarnya selisih harga $1\% - 5\%$ adalah tepat
- Besarnya selisih harga $5\% - 10\%$ adalah kurang tepat
- Besarnya selisih harga $> 10\%$ adalah tidak tepat

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Plastik Harapan didirikan pada tahun 1977 oleh Almarhum Bapak Thio Untung, yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan. Sejak berdirinya sampai tahun 1989 perusahaan tersebut masih berstatus hukum sebagai perusahaan perseorangan. Sebelum mendirikan perusahaan plastik Bapak Thio Untung adalah seorang pedagang kelontong dengan salah satu barang dagangannya adalah jas hujan yang dibuatnya sendiri dengan jalan menjahit lembaran plastik sebagai bahan bakunya. Lama kelamaan timbul ide untuk membuat sendiri dengan jalan menjahit lembaran plastik tersebut sehingga dapat menghemat biaya produksi jas hujan. Selain itu juga dapat dijual dalam bentuk lembaran plastik.

Pada awal berdirinya perusahaan ini membeli dua unit mesin plastik merk "Chee Chong" buatan Taiwan. Jenis mesin ini adalah mesin untuk membuat plastik lembaran. Usaha baru ini ternyata membawa kemajuan dan banyak menyita waktu sehingga pembuatan jas hujan justru dihentikan dan pekerjaan dipusatkan pada pembuatan kantong plastik yang pada waktu itu mulai banyak digunakan sebagai alat pembungkus.

Pada tahun 1980 Bapak Thio Untung mengamati bahwa usaha plastik ini mempunyai prospek yang sangat baik, sebagai alat pembungkus. Di samping itu bahan kertas mulai jarang digunakan, karena harga kertas relatif lebih mahal,

sehingga Beliau memutuskan untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kantong plastik kemasan. Pada tahun yang sama pula mesin pembuat plastik lembaran jas hujan tersebut ditukar dengan mesin pembuat plastik kantong sebanyak dua buah dengan merk yang sama, karena ternyata produk plastik kantong makin berkembang dengan pesat, sehingga dapat mengalahkan produk plastik lembaran.

Pada tahun 1983 Bapak Thio Untung meninggal dunia dan perusahaan diambil alih pimpinannya oleh puteri sulungnya yang bernama Eka Santi Kurniati dan sampai sekarang masih dipegang oleh beliau. Dengan melihat prospek yang semakin baik maka pimpinan bermaksud mengadakan ekspansi perusahaannya dan ini baru dapat dilaksanakan pada tahun 1986, di mana pada bulan Desember 1986 perusahaan membeli tambahan mesin sebanyak tiga unit untuk pembuat plastik kantong.

Pada awal berdirinya perusahaan ini berlokasi di kampung Sosromenduran Yogyakarta. Lokasi tersebut terdapat di tengah-tengah kota dan tempat usahanya semakin sempit dengan adanya penambahan mesin baru dan juga adanya peraturan pemerintah daerah tentang lokasi industri tidak boleh terlalu dekat dengan pemukiman penduduk yang padat, maka pada tahun 1988 lokasi perusahaan dipindahkan ke Jalan Magelang Km 5,6 yang terletak di Kelurahan Sinduadi Sleman Yogyakarta, dengan luas tanah 600m².

Pemindahan perusahaan ke lokasi yang baru ini berdasarkan pada surat ijin dari Dinas Perekonomian Dan Industri Yogyakarta dengan No T. 432 / 17 K / 88. Dengan kepindahan ini diharapkan perusahaan dapat lebih mengembangkan

usahanya dan dapat berproduksi lebih banyak lagi mengingat permintaan konsumen yang semakin hari semakin meningkat.

Dengan semakin berkembangnya usaha industri plastik, pemilik Perusahaan Plastik Harapan merubah bentuk organisasi usahanya menjadi badan usaha pada tahun 1990, sehingga perusahaan tersebut berubah berstatus hukum menjadi PT.

Harapan dengan pemegang saham sebagai berikut :

1. Nama : Hadi Purnomo
Alamat : Jl. Prawirodaman No. 9 Yogyakarta
Jumlah lembar saham : 2.500
Jumlah yang disetor : Rp. 20.000.000
2. Nama : Yudhi Setiawan
Alamat : Jl. Mlati No. 14 Yogyakarta
Jumlah lembar saham : 2.500
jumlah yang disetor : Rp. 20.000.000
3. Nama : Eka Santi Kurniati
Alamat : Jl. Ganesha No. 23A Yogyakarta
Jumlah lembar saham : 5.000
Jumlah yang disetor : Rp. 40.000.000

B. Struktur Organisasi

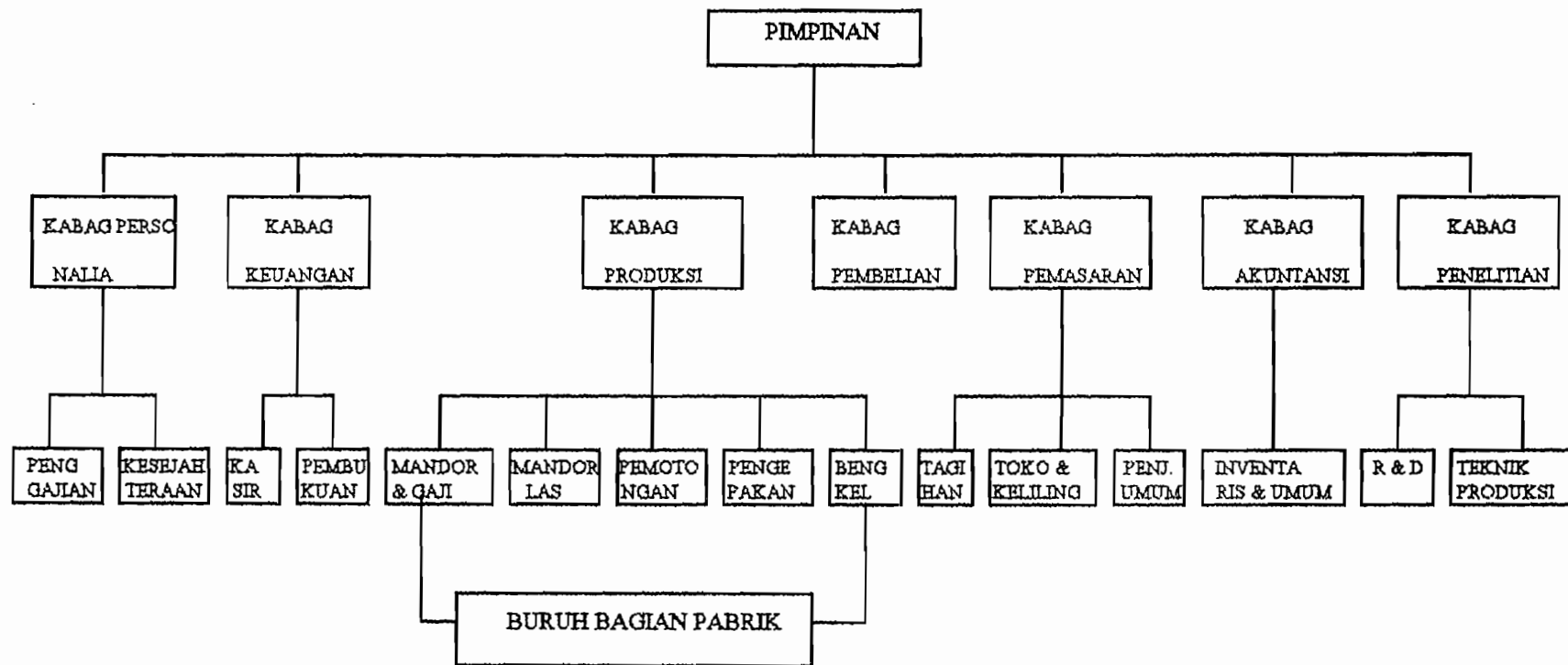
Organisasi adalah orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi terdapat unsur-unsur kerja sama antara beberapa individu dan adanya tujuan yang akan dicapai di dalam kelompok manusia.

Setiap perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar harus mempunyai struktur organisasi yang baik, dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas, maka segala pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, karena setiap bagian dapat mengetahui tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.

Struktur organisasi Perusahaan Plastik Harapan disusun dengan pedoman pada kondisi dan kebutuhan perusahaan, mengingat perusahaan belum dapat digolongkan sebagai perusahaan besar, maka struktur organisasinya pun disusun secara sederhana. Adapun struktur organisasi Perusahaan Plastik Harapan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

1. Pimpinan Umum Perusahaan
 - a. Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab secara mutlak atas kegiatan yang ada di perusahaan.
 - b. Memegang dan mengatur jalannya seluruh aktivitas perusahaan sehingga dapat mencapai hasil produksi yang optimal.
 - c. Merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan untuk melaksanakan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.

GAMBAR IV.1
 STRUKTUR ORGANISASI
 PERUSAHAAN PLASTIK HARAPAN



Sumber data : Perusahaan Plastik Harapan

- d. Memberikan bimbingan koordinasi dan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang didelegasikan kepada bagian personalia, bagian produksi, bagian pemasaran, bagian administrasi dan keuangan, demi tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- e. Mengusahakan hubungan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan karyawan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

2. Kepala bagian Personalia

Secara garis besar bagian personalia bertugas menyelesaikan masalah administrasi kepegawaian dan umum. Pada bagian personalia ini dibantu oleh personil-personil yang masing-masing mempunyai tugas khusus, yaitu ;

- a. Bagian gaji bertugas mengurus gaji karyawan
- b. Bagian peningkatan Kesejahteraan karyawan

3. Kepala Bagian Keuangan

Bagian ini mempunyai fungsi utama yaitu mengenai masalah transaksi finansial dan mengawasi penggunaan dana kas. bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh

- a. Kasir bertugas mengurus penggajian karyawan baik karyawan tetap maupun karyawan harian. kasir ini juga bertindak sebagai pemegang kas kecil yang mengurus pengeluaran uang dalam jumlah yang relatif kecil.
- b. Bagian pembukuan bertugas menyelenggarakan pengurusan dan pencatatan setiap transaksi finansial perusahaan.

4. Kepala Bagian Produksi

Secara garis besar bagian produksi bertugas mengatur jalannya produksi sesuai dengan kebijaksanaan dari pimpinan umum, tetapi secara operasionalnya bagian ini bertanggung jawab penuh atas pelayanan terhadap konsumen, baik mengenai ketepatan waktu maupun mutu dari hasil produksinya.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian produksi dibantu oleh personil-personilnya yang mempunyai tugas khusus, yaitu :

- a. Bagian Pemrosesan mempunyai tugas untuk memproduksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi
- b. Bagian pemotongan dan pengelasan mempunyai tugas untuk memotong dan mengelas plastik setengah jadi menjadi ukuran-ukuran sesuai dengan permintaan
- c. Bagian pengepakan mempunyai tugas untuk mengepak kantong plastik yang sudah dikemas @ 110 lembar atau per pak 50 m menurut ketentuan perusahaan.
- d. Bagian Bengkel bertugas melayani kerusakan-kerusakan yang terjadi pada mesin-mesin yang digunakan oleh perusahaan secara keseluruhan dan melakukan perawatan terhadap mesin-mesin tersebut secara periodik.

5. Kepala Bagian Pembelian

Bagian Bertugas mengadakan transaksi pembelian bagi keperluan perusahaan terutama membeli bahan baku untuk produksi.

6. Kepala Bagian Pemasaran

Bagian mempunyai tugas untuk mengadakan penjualan hasil produksi perusahaan dan penagihan piutang. Ada tiga unit pemasaran di perusahaan ini yaitu toko, unit kelilingan dan di kantor perusahaan itu sendiri (Counter)

7. Kepala Bagian Akuntansi

Bagian ini mempunyai tugas utama menyediakan data-data yang diperlukan oleh pimpinan umum untuk pengambilan keputusan, mengadakan perencanaan dan pengendalian produksi serta menyusun laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar. bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu ;

- a. Bagian administrasi dan umum
- b. Bagian administrasi gudang atau inventaris

8. Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini bertugas mengadakan pengawasan terhadap alat-alat yang digunakan untuk produksi serta jalannya proses produksi. Tugas lainnya adalah menganalisa pengendalian produksi serta menyusun laporan yang diperlukan oleh pihak luar. Bagian penelitian dan pengembangan ini di dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a. Bagian Pengembangan
- b. Bagian Teknik Produksi

C. Produksi

1. Kegiatan Produksi

Jenis produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Plastik Harapan adalah kantong plastik kemasan atau sering disebut kantong gula, plastik lembaran atau disebut plastik meteran, dan tas plastik yang sering disebut tas kresek. Masing-masing jenis tersebut mempunyai klasifikasi yang berbeda-beda, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Plastik PP (*Polly Propilen*)

Jenis plastik ini bahan bakunya adalah biji plastik yang disebut *Poly Propilene*(PP). Hasil produksinya adalah berupa kantong plastik kemasan dengan berbagai ukuran, yang dijadikan patokan ukuran adalah gula pasir, misalnya 1 kg gula pasir, 1/2 kg gula pasir, 1 ons gula pasir. Ukuran yang digunakan adalah :

Poly Propilene 1 : 23cm x 39 x 0.0015cm

Poly Propilene 2 : 14cm x 33 x 0.0015cm

Poly Propilene 3 : 11cm x 18 x 0.0015cm

Poly Propilene 4 : 23cm x 18 x 0.0015cm

Poly Propilene 5 : 9cm x 13 x 0.0015cm

Poly Propilene 6 : 6cm x 12 x 0.0015cm

b. Plastik HDPE (*High Density Poly Ethilene*)

Dibuat dari biji plastik yang bernama *High Density Poly Ethilene* (HDPE). Jenis ini digemari konsumen karena tas plastik yang dihasilkan lebih kuat dan harganya murah dibandingkan dengan tas plastik yang

dipakai sebelumnya. Hasil produksi yang sering disebut tas kresek.

Ukuran yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Ukuran tebal

Besar : 40/28cm x 48cm x 0.002cm

Tanggung : 33/21cm x 40cm x 0.002cm

Kecil : 25/15cm x 35cm x 0.002cm

- Ukuran tipis

Besar : 40/28cm x 48cm x 0.0015cm

Tanggung : 33/21cm x 40cm x 0.0015cm

Kecil : 25/15cm x 35cm x 0.0015cm

c. Plastik PE (*Poly Ethilene*)

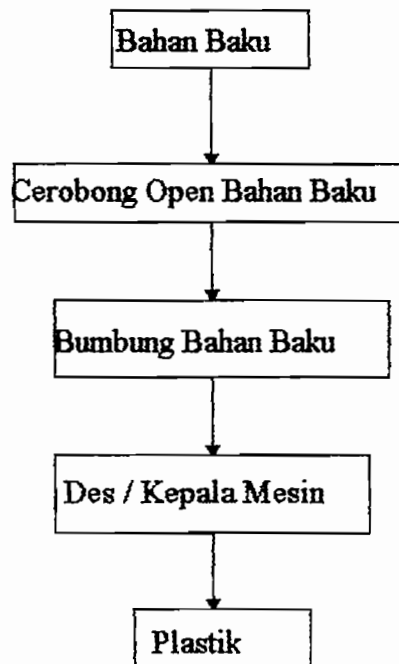
Disebut demikian karena bahan bakunya adalah biji plastik *Poly Ethilene* (PE). Hasilnya adalah plastik lembaran yang dijual dalam bentuk meteran.

Ukuran yang dihasilkan adalah 50m x 0.005cm.

2. Proses Produksi

Proses produksi Perusahaan Plastik Harapan mulai dari bahan baku sampai dengan produk siap dijual adalah sebagai berikut :

Gambar IV.2
Proses Produksi Plastik PE



Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

Proses produksinya dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Bahan baku yang digunakan adalah butiran plastik yang terdiri dari *Poly Ethilene* yang digunakan untuk membuat plastik lembaran, HDPE (*High Density Ploy Ethilene*) digunakan untuk memproduksi tas plastik, PP (*Poly Ethilene*) yang merupakan bahan baku tersebut dibawa keruang mesin dari gudang penyimpanan bahan baku. Setelah diperiksa kebersihannya dimasukkan ke dalam mesin heater (Pemanas). Bahan baku plastik dipanaskan sampai titik leburnya menjadi 180° .

3. Kapasitas Produksi

Mesin yang digunakan untuk pengepresan dari bubuk plastik menjadi plastik adalah sama untuk semua jenis plastik yang dihasilkan, yaitu mesin "Motor Extruder". Adapun batas maksimum kapasitas mesin adalah :

- Dalam satu hari mesin bekerja selama 24 jam
- Hari kerja untuk satu bulan : 30 hari
- Jumlah mesin yang dimiliki perusahaan lima buah
- Kapasitas maksimum mesin untuk satu bulan :

$$5 \text{ buah} \times 24 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3600 \text{ jam}$$

- Kapasitas maksimum mesin untuk satu tahun adalah :

$$12 \text{ bulan} \times 3600 \text{ menit} : 43.200 \text{ jam}$$

D. Personalia

Perusahaan Plastik Harapan dapat dikatakan banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan ada beberapa bagian yang tidak menggunakan tenaga mesin seperti pada bagian pemotongan dan bagian pengelasan, serta bagian penjualan, di mana tenaga kerja tersebut masing-masing diberi tugas dan kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu perusahaan harus selektif dalam memilih dan menempatkan tenaga kerja, karena jika perusahaan tidak hati-hati kemungkinan jalannya proses produksi akan terhambat. Oleh karena itu fungsi dari personalia dalam Perusahaan Plastik Harapan adalah penarikan tenaga kerja, pemilihan dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya, serta mengusahakan dan menjaga suasana kerja sama yang baik antar

- b. Setelah menjadi bubur plastik, kemudian ditekan dengan suatu alat yang disebut Motor Extruder melalui perantaraan as spiral atau sering disebut besi ulir dan akhirnya plastik keluar melalui lubang pengeluaran atau des
- c. Proses selanjutnya setelah plastik keluar kemudian dikumpulkan ditengah-tengah lubang pengeluaran di mana terdapat lubang pengisi angin yang disebut *Blower* dan ditiupkan.
- d. Dari lubang tersebut plastik ditiup sampai lebarnya sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Agar anginnya habis plastik diprees atau ditekan dengan menggunakan roll atas masuk ke mesin gulung. Dalam hal ini *speed roll* berfungsi sebagai penentu tebal tipisnya plastik, apabila *speed roll* disetel pelan maka akan menghasilkan lembaran plastik yang tebal sedangkan bila cepat akan menghasilkan lembaran plastik yang tipis. Hasil dari fase ini adalah gulungan plastik yang merupakan bahan setengah jadi, kemudian disimpan di gudang setengah jadi.
- e. Dari gudang setengah jadi plastik diangkut ke ruang roll dan pemotongan untuk plastik lembaran PE setelah digulung dan diukur panjangnya lalu dibungkus dan disimpan di gudang barang jadi.
- f. Plastik jenis PE dan HDPE dibawa ke ruang yang disebut ruang pengelasan untuk dijadikan tas plastik dan kantong kemasan. Setelah itu dibungkus dan diberi label. Merk yang dipergunakan oleh Perusahaan Plastik Harapan adalah "Apollo".

karyawan dan pimpinan, menggairahkan semangat kerja dengan jalan memberikan motivasi dan menekankan disiplin kerja.

1. Sumber Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada sekarang ini kebanyakan berasal dari Wonosari dan daerah sekitar perusahaan. Adapun syarat-syarat yang diberikan oleh bagian personalia agar dapat bekerja di Perusahaan Plastik Harapan adalah sebagai berikut :

- a. Rajin, jujur, dan sanggup bekerja giat
- b. Pendidikan bagi pekjerja buruh bagian produksi minimum lulusan SD
- c. Pendidikan untuk karyawan dan staff minimum lulusan SMA dan lulus tes yang diadakan oleh perusahaan.

Bagi karyawan baru diadakan training selama satu minggu yang dilatih dan diawasi oleh mandor pada masing-masing bagian, setelah itu karyawan baru diangkat sebagai karyawan dengan masa percobaan tiga bulan.

Tenaga kerja yang ada pada Perusahaan Plastik Harapan dibagi menjadi empat golongan antara lain, yaitu :

a. Tenaga kerja produksi

Yaitu para karyawan yang langsung terlibat dalam jalannya proses produksi

b. Tenaga kerja administrasi

Yaitu tenaga kerja yang bertugas di bidang administrasi dan keuangan

c. Tenaga kerja Bagian penjualan

Yaitu tenaga kerja yang bertugas pada bagian penjualan produk

d. Tenaga kerja yang tidak termasuk dalam tiga kategori golongan di atas seperti pesuruh, satpam.

2. Jam Kerja

a. Pada bagian pemrosesan, perusahaan bekerja selama 24 jam tiap hari yang dibagi menjadi tiga shift, tiap-tiap shift bekerja selama delapan jam yaitu :

- Shift I : Dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 14.00 dengan istirahat satu jam

- Shift II : Dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 22.00 dengan istirahat satu jam

- Shift III : Dari pukul 22.00 sampai dengan pukul 06.00 dengan istirahat satu jam

b. Tenaga kerja pada bagian pemotongan dan pengelasan bekerja selama delapan jam setiap hari yaitu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.30 dengan istirahat 1/2 jam

c. Tenaga kerja bagian administrasi dan keuangan, sales, pramuniaga bekerja selama delapan jam yaitu dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 16.00 dengan istirahat selama satu jam, dan hari minggu atau hari besar libur.

3. Sistem pengupahan

Perusahaan Plastik Harapan mengadakan sistem pengupahan sebagai berikut :

a. Dengan sistem menimbang berat

Sistem ini diberlakukan untuk karyawan bagian pemotongan dan pengelasan.

b. Dengan sistem bulanan

Sistem ini diberlakukan untuk karyawan bagian administrasi dan keuangan serta karyawan bagian penjualan.

E. Pemasaran

1. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran Perusahaan Plastik Harapan meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, Muntilan, Magelang, Purworejo, Gombang, Kebumen, Kutoarjo, Cilacap, Lampung, Madura dan Kalimantan Selatan.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang dipakai untuk memasarkan hasil produksinya tersebut adalah :

- a. Produsen - pedagang besar - pengecer - konsumen
- b. Produsen - Pengecer - konsumen
- c. Produsen - konsumen

3. Sistem Penjualan

a. Penjualan secara kontan atau tunai

Bagi pelanggan yang membeli secara tunai perusahaan akan memberikan potongan harga sebesar 2,5% sampai dengan 5% dari jumlah pembelian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

b. Penjualan Secara Kredit

Kepada pelanggan yang membeli secara kredit, diberikan *Term Of Credit* 1 / 7/ net 30, yang artinya jika pembeli melakukan pembayaran dalam waktu tujuh hari setelah penyerahan barang, maka kepada pelanggan akan diberikan potongan sebesar 1%, bila pembayaran dilakukan setelah tujuh hari maka tidak diberikan potongan dengan catatan dalam waktu tiga puluh hari sudah lunas.

4. Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual produk perusahaan menetapkan Mark Up 35% dan mempertimbangkan harga pokok produksi serta keuntungan yang diharapkan.

F. Diskripsi Data

Pada perusahaan Plastik Harapan adalah perusahaan yang memproduksi plastik dalam bentuk lembaran, kantong plastik dan produk-produk yang lain. Perusahaan melakukan proses produksinya ada yang berdasarkan pesanan tetapi ada yang berdasarkan proses.

Pada penelitian ini dibatasi pada jenis produk yaitu proses produksi plastik PE (*Poly Ethilene*) yang berupa lembaran plastik. Perhitungan harga pokok produksinyaberdasar informasi dari perusahaan yaitu dengan menjumlah semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik per pak. Dalam penentuan harga jualnya perusahaan menggunakan dasar total biaya produksi. Total biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan

Pada Perusahaan Plastik Harapan dalam menentukan harga pokok produksinya atau biaya produksi per unit dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya bahan baku per pak, biaya tenaga kerja langsung per pak dan biaya overhead pabrik per pak, sehingga akan diketahui harga pokok produksinya per pak. Berikut ini elemen-elemen pembentuk harga pokok produksi berdasar informasi yang diperoleh dari perusahaan Plastik Harapan.

a. Penentuan Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung yang dipergunakan untuk proses produksi Perusahaan Plastik Harapan adalah *Poly Ethilene* (PE). Bahan utama yang dipergunakan dalam proses produksi Plastik *Poly Ethilene* adalah biji plastik *Poly Ethilene* dan sebagai bahan penolongnya adalah biji pelet. Biaya bahan baku sesungguhnya yang dipakai oleh perusahaan selama tahun 1999 terdapat dalam tabel sebagai berikut :



Tabel IV.1
Biaya Bahan Baku langsung Plastik PE
Tahun 1999
(Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Bahan Baku langsung Per Pak (Rupiah)
Biaya Bahan Baku langsung Bahan Utama - Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	7.890,00
Bahan penolong - Biji Pelet	3.000,00
Jumlah	10.890,00

Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

b. Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi plastik *Poly Ethilene* adalah bagian penggulangan. Adapun penentuan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang dipakai oleh perusahaan untuk proses produksi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Plastik PE
Tahun 1999
(Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pak (Rupiah)
Biaya Tenaga Kerja Langsung - Bagian penggulangan	2.000,00
Jumlah	2.000,00

Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

c. Penentuan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik meliputi biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Besarnya biaya ini tergantung perusahaan, karena itu pembebanannya berdasar jam kerja mesin. Adapun besarnya biaya overhead pabrik Perusahaan Plastik Harapan selama tahun 1999 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Biaya Overhead Pabrik Plastik PE
Tahun 1999
(Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya overhead pabrik Per Jam Kerja Mesin (Rupiah)
Biaya Overhead Pabrik	845,00
Jumlah	845,00

Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

Hasil dari penentuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan diperoleh perhitungan harga pokok produksi Perusahaan Plastik Harapan adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Plastik PE
Tahun 1999
(Rupiah)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Per Pak (Rupiah)
Biaya Bahan Baku langsung	
Bahan Baku Utama	
- Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	7.890,00
Bahan Penolong	
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>
	10.890,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
- Bagian Penggulungan	2.000,00
Biaya Overhead Pabrik	845,00
Jumlah	13.735,00

Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

2. Penentuan Harga jual produk yang dilakukan perusahaan

Dalam menentukan harga jual Perusahaan Plastik Harapan terlebih dahulu menentukan perhitungan dengan menggunakan total biaya produksi per pak. Akumulasi ini mencakup biaya bahan baku per pak, biaya tenaga kerja langsung per pak dan biaya overhead pabrik per pak, biaya administrasi dan umum per pak serta biaya pemasaran per pak. Hasil yang diperoleh adalah total biaya per pak yang akan menentukan dasar perhitungan harga jual. Harga jual per pak diperoleh dari total biaya per pak ditambah dengan laba tertentu yang ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menetapkan mark up sebesar 35% dari total biaya. Adapun harga jual per unit yang diterapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perhitungan Harga Jual Plastik PE
Tahun 1999
(Rupiah)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Per unit (Rupiah)
Biaya Bahan Baku langsung Per Pak	
Bahan Utama	
- Biji Plastik Poly Ethilene	7.890,00
Bahan Penolong	
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>
	10.890,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pak	
- Bagian Penggulungan	2.000,00
Biaya Overhead Pabrik Per Pak	<u>845,00</u>
Biaya Produksi Per Pak	13.735,00
Biaya Administrasi dan Umum (8% dari biaya produksi)	<u>1.098,80</u>
Biaya Pemasaran (5% dari biaya produksi)	686,75
Biaya Non Produksi	<u>1.785,55</u>
Total Biaya	15.520,55
Mark Up 35%	<u>5.432,19</u>
Harga Jual	20.952,74

Sumber Data : Perusahaan Plastik Harapan

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasar data yang diperoleh dari perusahaan Plastik Harapan maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan antara penentuan harga pokok produk dan harga jual perusahaan menurut kajian teori untuk melihat perbedaan yang mungkin ada. Hasil perbandingan kemudian akan dipakai sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan apakah penentuan harga pokok produk dan harga jual yang ditetapkan perusahaan tepat atau tidak. Meskipun perusahaan memproduksi beberapa jenis produk dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk satu jenis produk atas data yang diberikan perusahaan.

A. Analisis Harga Pokok Produk

1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Dalam melakukan analisis terhadap prosedur penentuan harga pokok produk perusahaan dengan menggunakan prosedur penentuan harga pokok produk berdasar kajian teori. Metode pengumpulan harga pokok produk yang digunakan adalah metode harga pokok proses dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem harga pokok sesungguhnya.

Adapun perbandingan prosedur penentuan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh perusahaan dengan kajian teori dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.1
Perbandingan Prosedur Penentuan
Harga Pokok Produksi

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Kajian Teori	Kesimpulan
1	Biaya produksi	Terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik	terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik	Tepat
		Pengumpulan biaya produksi dengan menghitung pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik	Pengumpulan biaya produksi dengan menghitung pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik	Tepat
2.	Penentuan biaya overhead pabrik	tarip ditentukan di muka dihitung berdasar pembebanan tertentu	Tarip ditentukan di muka dengan menggunakan dasar pembebanan tertentu	Tepat
3.	Perhitungan harga pokok produksi per pak	Setiap elemen dari biaya produksi sesungguhnya dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan	Biaya produksi sesungguhnya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dibagi dengan unit yang dihasilkan	Tepat

B. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah melakukan analisis prosedur penentuan harga pokok produksi, maka akan dilakukan perhitungan harga pokok produk berdasarkan kajian teori. Seperti pada analisis prosedur penentuan harga pokok produk, hasil perhitungan dari perusahaan akan dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut kajian teori. Pada akhirnya setelah melakukan perbandingan akan ditarik kesimpulan apakah perhitungan menurut perusahaan sudah tepat atau belum.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan elemen biaya produksi yang dipakai dalam proses produksi. Biaya bahan baku adalah semua bahan baku yang telah digunakan hingga menjadi barang jadi. Adapun perhitungan menurut kajian teori tentang penentuan besarnya biaya bahan baku yang ditetapkan perusahaan untuk proses produksi dapat dilihat pada lampiran 1 adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Biaya Bahan Baku Sesungguhnya
Yang dipakai dalam proses produksi
Selama Tahun 1999

Jenis Biaya	Biaya Bahan Baku Per Pak (Rupiah)
Biaya Bahan Baku langsung	
Bahan Baku Utama	
- Biji Plastik Poly Ethilene	7.890,00
Bahan Penolong	
- Biji Pelet	3.000,00
Jumlah	10.890,00¹

¹ Lihat Lampiran 1

Dalam hal ini tidak sama dengan hasil kajian teori dengan yang ditentukan oleh perusahaan karena dalam perusahaan bahan penolong yang berupa biji

pelet dimasukkan dalam elemen biaya bahan baku, sedangkan menurut kajian teori biaya bahan penolong termasuk dalam elemen biaya overhead pabrik.

b. Biaya Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan. Penentuan biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Plastik Harapan didasarkan pada jumlah unit yang dihasilkan. Adapun biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dipakai dalam proses produksi per pak berdasarkan kajian teori adalah sebagai berikut:

Tabel V.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya
Yang Dipakai dalam Proses Produksi Per Pak
Selama Tahun 1999

Jenis Biaya	Tarif Per Rol (Rupiah)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pak (1 Pak = 50 Rol)
Biaya Tenaga Kerja Langsung - Bagian Penggulungan	40,00	2.000,00
Jumlah		2.000,00 ²

²Lihat Lampiran 2

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah sama semua komponen biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun, maka dasar untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik berdasar jam kerja mesin. Tarif ini diperoleh dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam kerja mesin. Proses produksi untuk menghasilkan satu pak palstik *Poly Ethilene* adalah 2,5 jam. Adapun tarif yang diperoleh perhitungannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.4
Biaya Overhead Pabrik dibebankan
Per Pak

Jenis Biaya	Biaya Overhead Pabrik Per Pak (Rupiah)
Biaya Overhead Pabrik	2.112,50
Jumlah	2.112,50³

³ Lihat Lampiran 3

Dari penentuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berdasar uraian di atas maka perhitungan harga pokok produksi per pak menurut kajian teori adalah sebagai berikut :

Tabel V.5
 Harga pokok Produksi Plastik *Poly Ethilene*
 Tahun 1999
 (Rupiah)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Per Pak (Rupiah)
Biaya Bahan Baku Langsung	
Bahan Baku Utama	
- Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	7.890,00
Bahan Penolong	
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>
	10.890,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
- Bagian Penggulangan	2.000,00
Biaya Overhead pabrik	2.122,50
Jumlah	15.002,50

Setelah melakukan perhitungan terhadap harga pokok berdasar kajian teori, maka berikut ini akan dibandingkan hasil perhitungan tersebut dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan :

Tabel V.6
 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Per Pak
 (Rupiah)

Jenis Biaya	Harga Pokok	Produksi
	Menurut Perusahaan	Menurut Kajian Teori
Biaya Bahan Baku Langsung		
Bahan Baku Utama		10.890,00
- Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	7.890,00	
Bahan Penolong		
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>	
	10.890,00	
Biaya Tenaga kerja Langsung		
- Bagian Pengulangan		2.000,00
Biaya Overhead Pabrik	845,00	2.122,50
Jumlah	13.735,00	15.002,50

Setelah melakukan analisis dengan membandingkan antara perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan Plastik Harapan adalah tidak tepat. Alasan ini disimpulkan karena terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi, karena biaya overhead pabrik belum dikalikan dengan jumlah jam yang dipakai dalam proses produksi satu pak plastik *Poly Ethilene*.

B. Analisis Harga Jual

1. Analisis Penentuan Harga Jual

Untuk melakukan analisis terhadap harga jual terlebih dahulu akan dibandingkan antara prosedur penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan prosedur dengan kajian teori. Analisis ini dilakukan agar dapat ditarik kesimpulan apakah prosedur penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat atau tidak tepat.

Adapun perbandingan prosedur penentuan harga jual antara yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut :

Tabel V.7

Perbandingan Prosedur penentuan Harga Jual

No	Keterangan	Memurut Perusahaan	Memurut Kajian Teori	Kesimpulan
1	Elemen Biaya	Biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran	biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran	Tepat
2	Penentuan Mark Up	Laba yang diharapkan diperoleh berdasar tambahan persentase tertentu dari total biaya	Mark up diperoleh dari ROI yang diinginkan atas aktiva ditambah biaya non produksi dibagi dengan volume penjualan dikali biaya produksi per unit	Tidak tepat
3.	Penentuan harga jual	Total biaya perunit ditambah laba yang diharapkan	biaya produksi per unit ditambah Mark Up (%Mark Up x biaya produksi per unit)	tidak tepat

Dalam penentuan harga jual produk, elemen-elemen biaya yang dipakai perusahaan sebagai dasar perhitungan dengan menggunakan total biaya produksi. Total biaya terdiri dari biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. penentuan harga jual perusahaan didasarkan pada total biaya per pak ditambah persentase laba tertentu yang diharapkan. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga jual pada Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat. Alasan ini disimpulkan karena terdapat perbedaan dalam

prosedur penentuan harga jual. Perbedaan ini terjadi karena penentuan besarnya Mark Up sehingga menyebabkan perbedaan dalam penentuan harga jual. Perusahaan menetapkan laba yang diharapkan berdasar persentase tertentu dari total biaya per unit. Harga jual per unit diperoleh dari total biaya ditambah laba yang diharapkan.

2. Analisis Perhitungan Harga Jual Produk

Dalam melakukan perhitungan harga jual produk dengan Metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* diperlukan informasi biaya penuh yang terdiri dari biaya langsung mempengaruhi volume produksi (biaya produksi) dan biaya tidak mempengaruhi langsung volume produksi (biaya non produksi). Taksiran total biaya non produksi adalah Rp. 140.715.000,00

Total aktiva yang diperkirakan pada awal tahun anggaran Rp. 130.715.000 dan perusahaan mengharapkan pengembalian sebesar 25% dari aktiva yang ditanamkan tersebut. Untuk menentukan besarnya Mark Up dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{Mark up} : \frac{\text{ROI yang diinginkan atas aktiva} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Volume penjualan dalam unit} \times \text{Biaya produksi per unit}}$$

-- Dari hasil perhitungan dilakukan pada Lampiran 6 persentase Mark Up diperoleh sebesar 40,55%. Setelah persentase Mark up diperoleh, maka besarnya harga jual menurut kajian teori untuk produk per unit dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel V.8
Harga Jual Per Unit Berdasar *Cost Plus Pricing*
Dengan Pendekatan *Full Costing*

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rupiah)
Biaya Bahan Baku Langsung	
Bahan Baku Utama	7.890,00
- Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	
Bahan Penolong	
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>
	10.890,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
- Bagian Penggulungan	2.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>2.122,50</u>
Biaya Produksi per Unit	15.002,50
Biaya Administrasi dan Umum	1.200,20
(8% dari biaya produksi per pak)	
Biaya Pemasaran	<u>750,13</u>
(5% dari biaya produksi per pak)	
Biaya Non Produksi Per Unit	<u>1.950,33</u>
Total Biaya Produksi	16.952,83
Mark up	6.874,37
(40,55% dari total biaya produksi per unit)	
Harga Jual	23.827,20
(Biaya produksi per unit + Mark up)	

Setelah melakukan perhitungan terhadap penentuan harga jual produk berdasarkan kajian teori, maka akan dibandingkan hasil perhitungan tersebut dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel V.9
Perbandingan Penentuan Harga Jual Per Unit
Untuk Produk Plastik PE

Jenis Biaya	Harga Jual	
	Memurut Perusahaan (Rupiah)	Memurut Kajian Teori (Rupiah)
Biaya Bahan Baku Langsung		
Bahan Baku Utama		
- Biji Plastik <i>Poly Ethilene</i>	7.890,00	7.890,00
Bahan penolong		
- Biji Pelet	<u>3.000,00</u>	<u>3.000,00</u>
	10.890,00	10.890,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
- Bagian Penggulungan	2.000,00	2.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>845,00</u>	<u>2.122,50</u>
Biaya Produksi Per Unit	13.735,00	15.002,50
Biaya administrasi dan Umum (8% dari biaya produksi per pak)	1.089,80	1.200,20
Biaya Pemasaran (5% dari biaya produksi per pak)	<u>686,75</u>	<u>750,13</u>
Biaya Non Produksi	<u>1.785,55</u>	<u>1.950,33</u>
Total Biaya Penuh	15.520,55	16.952,83
Laba yang Diharapkan	<u>5.432,19</u>	<u>6.874,37</u>
Harga Jual	20.952,74	23.827,20

Berdasar hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga jual Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat, karena terdapat selisih sebesar Rp.2.874,46 atau 12,06% hal ini terjadi karena perbedaan dalam menentukan besarnya Mark Up.

Setelah melakukan analisis dari penentuan harga pokok produk dan penentuan harga jual maka dapat dirangkum kedua hal tersebut sebagai berikut :

Tabel V.10
Persentase Selisih Harga Pokok Produk

Perhitungan Menurut Perusahaan (Rupiah)	Perhitungan Menurut Kajian Teori (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Persentase	Kategori
13.735	15.002,50	1.267,50	8.44%	Tidak Tepat

Tabel V.11
Selisih Penentuan Harga Jual

Perhitungan Menurut Perusahaan (Rupiah)	Perhitungan Menurut Kajian Teori (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Persentase	Kategori
20.952,74	23.827,20	2.874,46	12.06%	Tidak tepat

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada Perusahaan Plastik Harapan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Pokok Produk

a. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Prosedur penentuan harga pokok produk pada Perusahaan Plastik Harapan sudah tepat. Alasan ini dikemukakan karena langkah-langkah dalam penentuan harga pokok produksi sesuai dengan kajian teori. Harga pokok produk terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi per unit diperoleh dari jumlah biaya produksi sesungguhnya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan Plastik Harapan tepat . Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan Plastik Harapan adalah Rp. 13.735,00, sedangkan menurut kajian teori adalah sebesar Rp. 15.002,500 atau terdapat selisih Rp. 1.267,50 atau sebesar 8,44% hal ini dikarenakan biaya overhead pabrik belum dikalikan dengan jumlah jam yang dipakai memproduksi satu pak plastikan penolong dimasukkan ke dalam elemen biaya overhead pabrik, tetapi dalam hal ini

jumlah perhitungan harga pokok produknya sama, yang berbeda hanya jumlah biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabriknya...

2. Penentuan Harga Jual

a. Prosedur Penentuan Harga jual

Prosedur penentuan harga jual pada Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat. Alasan ini disimpulkan karena terdapat perbedaan dalam penentuan besarnya *Mark Up* dan harga jual. Harga jual per unit perusahaan didasarkan pada total biaya produksi per unit (biaya produksi per unit + biaya non produksi per unit) ditambah laba tertentu yang diharapkan. Penentuan harga jual berdasarkan kajian teori adalah dengan menambah biaya produksi per unit dengan *Mark Up*.

b. Perhitungan Harga Jual Produk

Perhitungan harga jual pada Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat. Alasan ini disimpulkan karena terdapat perbedaan hasil perhitungan harga jual. Harga jual perusahaan sebesar Rp. 20.952,74 sedangkan menurut kajian teori sebesar Rp.22.394,60 atau terdapat selisih harga jual sebesar Rp. 2.874,46 atau 12,06%. Perbedaan Perhitungan menurut perusahaan didasarkan pada total biaya per unit ditambah laba yang diharapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga jual yang dilakukan oleh Perusahaan Plastik Harapan tidak tepat. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam penentuan *Mark Up*

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sebenarnya kurang dapat melacak kebenaran data-data yang ada di perusahaan meskipun data yang akan digunakan dalam menganalisis masalah berasal dari Perusahaan Plastik Harapan. Data yang dimaksud terutama adalah mengenai biaya bahan baku yang didalamnya termasuk dalam biaya bahan penolong. Data biaya yang merupakan data utama bagi peneliti untuk membahas permasalahan.

Keterbatasan lain yang penulis jumpai adalah tidak adanya informasi lebih lanjut tentang harga pokok dan harga jual sehingga penulis tidak mampu melihat faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini penulis sudah berusaha untuk mendapatkan data-data dengan langsung datang ke tempat penelitian dan data tersebut penulis peroleh dari perusahaan sehingga data dianggap benar.

C. Saran

Berdasar penelitian , analisis data penulis menyarankan kepada perusahaan sebagai berikut :

1. Sebaiknya pencatatan terhadap biaya secara cermat, tepat dan teliti, dengan demikian tidak terjadi salah perhitungan dalam penentuan besarnya biaya yang harus dibebankan pada masing-masing elemen biaya yang membentuk harga pokok produk yang dihasilkan.

2. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali tentang biaya bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi karena di dalamnya termasuk juga biaya bahan penolong, sedang biaya bahan penolong termasuk dalam biaya overhead pabrik, sehingga hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dan akan berakibat dalam penentuan harga jual.
3. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali tentang biaya overhead pabrik di mana didalamnya belum dikalikan dengan jumlah jam yang dipakai untuk memproses satu pak plastik *Poly Ethilene*, karena hal ini akan berakibat pada harga pokok produksi dan harga jualnya.
4. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali metode penentuan harga jual yang telah diterapkan selama ini. Metode *Mark Up*-nya lebih dapat menjamin bahwa semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutup. Selain itu perusahaan juga dapat memperoleh laba yang diharapkan sesuai dengan investasi yang telah ditanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari.(1992). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hansen, Don R, dan Maryanne, M Mowen. (1997). *Mangement Accounting*.
South Western. College Publishing. Cincinati. Ohio
- Hongren, Charles T dan Foster, George.(1992). Alih Bahasa Marianus Sinaga,
Akuntansi Biaya : Suatu pendekatan Manajerial. (Edisi 6). Jakarta:
Erlangga
- Hutauruk, Gunawan.(1985). *Akuntansi Biaya I* (Terjemahan James, A. Chasin
Polimeri, Cost Accounting). Jakarta: Erlangga
- Mulyadi.(1979). *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok Produksi dan
Pengendalian Biaya*, (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE
- Nitisemito, Alex.(1982). *Marketing*. (Edisi 4). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiri, Slamet.(1994). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Supriyono, R.A.(1983). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Harga Pokok*.
(Edisi 2). Yogyakarta: BPFE
- Supriyono, R.A.(1989). *Akuntansi Manajemen III : Proses Pengendalian
Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Swasta DH, Basu dan Irawan (1984). *Manajemen Pemasaran Modern*.
Yogyakarta: Liberty
- Winardi.(1989). *Strategi Pemasaran*. Bandung : Mandar Maju

Lampiran 1

Perhitungan Biaya Bahan Baku

1 pak Plastik Poly Ethilene diperlukan bahan baku 30 Kg biji plastik Poly Ethilene

Harga 1 Kg biji Plastik Poly Ethilene Rp. 263,00

Sehingga untuk memproduksi 1 pak diperlukan biaya bahan baku adalah sebagai berikut :

$Rp. 263,00 \times 30 \text{ Kg} = Rp. 7.890$ per pak

untuk untuk memproduksi 1 pak diperlukan bahan penolong 20 Kg biji pelet

Harga 1 Kg biji pelet Rp. 150,00

Biaya bahan penolong yang diperlukan untuk memproduksi 1 pak adalah :

$Rp. 150,00 \times 20 \text{ Kg} = Rp. 3.000,00$ per pak

Lampiran 2

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

1 hari : 2.500 lembar

1 Rol : 25 Lembar

1 Pak : 50 Rol

Tarif Per Rol Rp. 40,00

Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pak :

$$\text{Rp. 40,00} \times 50 = \text{Rp.2000}$$

Lampiran 3

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik yang dianggarkan oleh perusahaan :

- Biaya pemeliharaan gedung pabrik	Rp. 3.000.000,00
- Biaya listrik dan air	Rp. 9.234.000,00
- Biaya Pemeliharaan mesin pabrik	Rp. 3.750.000,00
- Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp. 950.000,00
- Biaya Penyusutan mesin pabrik	Rp. 1.125.000,00
- Biaya telepon	Rp. 5.460.000,00
- Biaya Asuransi	Rp. 2.185.000,00
- Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 10.800.000,00
Jumlah	Rp. 36.504.000,00

Jumlah Jam kerja Mesin

1 hari mesin bekerja 24 jam

1 bulan 30×24 : 720 jam

jumlah mesin yang ada 5 buah, maka $8.640 \times 5 = 43.200$ JKM per tahun

Sehingga biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut

Biaya overhead pabrik	:	$\frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{jumlah jam kerja mesin}}$
		$\frac{36.504.000,00}{43.200}$
	:	Rp. 845,00 per jam kerja mesin

Untuk memproduksi satu pak Plastik *Poly Ethilene* diperlukan waktu 2,5 Jam, sehingga tarif biaya overhead pabrik per paknya adalah Rp. 845,00 x 2,5 JKM sehingga akan diperoleh Rp. 2.112,50

Lampiran 4

Perhitungan Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 8% dari biaya produksi per pak sehingga akan diperoleh angka sebesar :

- Biaya produksi per pak Rp. 15.002,50

- 8% dari biaya produksi per pak adalah sebesar : $8\% \times 15.002,50$

: Rp. 1.200,20



Lampiran 5

Perhitungan Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran sudah ditetapkan oleh perusahaan sebesar 5 % dari biaya produksi per pak, sehingga akan diperoleh :

Biaya produksi per pak Rp. 15.002,50

Biaya pemasaran per pak : 5% X Rp. 15.002,50

: Rp. 750,13 per pak

Lampiran 6

Perhitungan Mark Up

ROI yang diinginkan atas aktiva	: 25%
Aktiva yang ditanamkan	: Rp. 130.715.000,00
Biaya non produksi	: Rp. 140.715.000,00
Volume penjualan	: 28.500 pak
Biaya produksi per unit	: Rp. 15.002,50

$$\begin{aligned} \% \text{ Mark Up} & : \frac{\text{ROI yang diinginkan atas aktiva} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Volume Penjualan per unit} \times \text{Biaya produksi per unit}} \\ & : \frac{(25\% \times \text{Rp.}130.715.000,00) + (\text{Rp.} 140.715.000,00)}{28.500 \times \text{Rp.} 15.002,50} \\ & : 0,4055 \text{ atau } 40,55\% \text{ (selisih pembulatan)} \end{aligned}$$

PEDOMAN WAWANCARA

I. Sejarah Perusahaan

A. Berdirinya Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan ?
2. Apakah alasan pemilihan nama perusahaan ?
3. Siapakah pendiri perusahaan ?
4. Siapakah pemimpin perusahaan saat ini ?
5. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
6. Apakah perusahaan mengadakan kerja sama dengan perusahaan lain ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Apakah alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
2. Berapakah luas areal perusahaan ?
3. Apakah perusahaan mempunyai lokasi di tempat lain ?
4. Apakah ada rencana untuk ekspansi ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Apakah bentuk perusahaan ?
2. Bagaimanakah struktur perusahaan ?

II. Personalia

1. Berapakah jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan ?
2. Apakah perusahaan memerlukan karyawan yang tidak tetap ?
3. Bagaimanakah cara merekrut karyawan ?
4. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian ?
5. Apakah ada ketentuan jam kerja karyawan ?
6. Bagaimanakah sistem upah yang dijalankan oleh perusahaan ?
7. Apakah ada jaminan kesejahteraan sosial bagi karyawan ?

III. Produksi

A. Biaya bahan baku

1. Apa sajakah bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses produksinya

2. Dari mana asal bahan baku tersebut ?
3. Berapakah harga bahan baku tersebut ?
4. Bagaimana cara pembeliannya ?
5. Apakah perusahaan mengalami kesulitan dalam usaha pemenuhan kebutuhan bahan baku ?
6. Apa metode yang dipakai untuk menghitung bahan baku tersebut ?
7. Bagaimana metode penentuan bahan baku untuk masing-masing produk ?

B. Biaya Bahan Penolong

1. Apakah perusahaan membutuhkan bahan penolong dalam proses produksi ?
2. Dari mana bahan penolong diperoleh ?
3. Berapa macam bahan penolong yang dibutuhkan ?
4. Apakah ada kesulitan dalam memperoleh bahan penolong ?

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Biaya apa saja yang termasuk biaya tenaga kerja langsung ?
2. Bagaimana penentuan jam kerja langsung ?
3. Berapakah tarif per jam kerja langsung ?
4. Bagaimanakah penentuan biaya tenaga kerja langsung untuk setiap jenis produk ?

D. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya apa saja yang termasuk biaya overhead pabrik ?
2. Metode apa yang digunakan untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik ?
3. Bagaimanakah pengalokasian selisih biaya overhead pabrik ?
4. Bagaimana penentuan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis produk ?

E. Proses Produksi

1. Bagaimana langkah-langkah proses produksinya ?
2. Berapa lama waktu yang digunakan untuk proses produksi ?
3. Apa saja peralatan yang digunakan untuk proses produksi ?
4. Berapakah kapasitas mesin yang ada di perusahaan ?
5. Apakah perusahaan beroperasi setiap hari ?
6. Berapa jam bekerja setiap hari ?

F. Produk

1. Berapa macam produk yang dihasilkan ?
2. Usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mempertahankan kualitas produknya ?
3. Apakah ada produk sampingan yang dihasilkan oleh perusahaan ?
4. Bagaimana standar produk yang telah ditentukan ?

IV. Akuntansi

1. Bagaimana metode pengumpulan harga pokoknya
2. Metode apa saja yang digunakan untuk pengumpulan harga pokoknya ?
3. Periode pencatatan biaya produksi dilakukan setiap apa ?

V. Distribusi

1. Saluran distribusi apa yang digunakan ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan saluran distribusi ?
3. Bagaimana cara mencari pelanggan ?

VI. Kalkulasi Harga jual

1. Berapa harga biaya bahan baku tahun 1999 ?
Berapakah BTKL dan BOP selama tahun 1999 ?
Berapa jumlah produk yang selesai selama tahun 1999 ?
4. Berapa jumlah produk yang terjual tahun 1999 ?
5. Berapa harga pokok produksinya dan cara perhitungannya ?
6. Berapa harga pokok penjualannya dan cara perhitungannya ?
7. Bagaimana cara perhitungan harga jualnya ?

Perusahaan Plastik

HARAPAN

JL. MAGELANG KM. 5,6 (BELAKANG LAP. TENIS SINDUADI)
TELP. (0274) 588245, 589167 FAX.(0274) 586287 YOGYAKARTA 55284

SURAT KETERANGAN
No. K-52/PPH/III/2001



Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Maria Magdalena Rina
No.Mhs : 96 2114 208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian pada Perusahaan Plastik Harapan sejak bulan Oktober 2000 sampai dengan bulan Desember 2000.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Maret 2001

M. Sadji
Manager Personalia